

**ANALISIS KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG DALAM
NOVEL *KASEI KIOKU* KARYA RAYMOND JONES**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



DITA PUTRI

NIM 15180011/ 2015

Dosen Pembimbing :

Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd

NIP. 19870513 201404 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

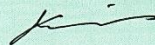
PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG DALAM NOVEL *KASEI NO KIOKU* KARYA RAYMOND JONES

Nama : Dita Putri
NIM : 15180011/2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 September 2020

Disetujui oleh,
Pembimbing



Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd

NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D.

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

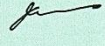
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni

ANALISIS KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG DALAM NOVEL *KASEI NO KIOKU* KARYA RAYMOND JONES

Nama : Dita Putri
NIM : 15180011/2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 September 2020

Tim Penguji

Nama		TandaTangan
1. Ketua	: Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, S. Hum., M.Hum	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan, FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Putri
NIM : 15180011/2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel *Kasei no Kioku* Karya Raymond Jones adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum atau ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D.
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,

Dita Putri
15180011/2015

ABSTRAK

Dita Putri. 2020. “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel *Kasei no Kioku* Karya Raymond Jones”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya penggunaan kalimat pasif (*ukemibun*) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga banyak ditemukan pada film, drama, anime, buku pelajaran, novel, komik, dan lain sebagainya. Data Penelitian ini adalah kalimat pasif yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* Karya Raymond Jones. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan jenis-jenis kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat pada novel *Kasei no Kioku*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis kalimat-kalimat pasif yang terdapat dalam novel tersebut. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kalimat pasif yang lebih banyak digunakan dalam novel *Kasei no Kioku* adalah *chokusetsu ukemi* dengan jumlah 15 data dari 20 data kalimat pasif yang ditemukan. Data yang paling sedikit ditemukan adalah data *daisansha no ukemi* yang berjumlah 2 kalimat saja. Sedangkan data *mochinushi no ukemi* yang ditemukan berjumlah 3 kalimat.

Kata kunci: Analisis, kalimat pasif, *ukemibun*

ABSTRACT

Dita Putri. 2020. “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel Kasei no Kioku Karya Raymond Jones”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

This study background is because of many uses of passive sentence in daily life. It's also widely found in movies, dramas, anime, book of novels, comics, etc. this research data is a passive phrase found in Kasei no Kioku novel by Raymond Jones. The aim of this study is to classify and describe the types of Japanese passive sentences found in Kasei no Kioku novel. The method used in this study is a descriptive analysis method, which is with explain and analyze the passive sentences that found on those novel. From result of the research, author conclude that the more commonly used passive senteces in Kasei no Kioku novel is chokusetsu ukemi amount 15 data from total 20 passive sentence data that found. The least found data is daisansha no ukemi amount 2 sentences data only. At the same time *mochinushi no ukemi* data that found is amount 3 sentence data.

Kata kunci : *analysis, passive sentence, ukemibun*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel Kasei no Kioku Karya Raymond Jones”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar serjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan nasehat, masukan serta membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) serta penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Damai Yani, M.Hum sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rita Arni, S.Hum, M.Pd selaku Validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D; dan Dr. Muhd.Al Hafizh, S.S., M.A; Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman baik penulis, REDS (Rara, Ejak, dan Silvia) yang selalu mendo'akan, memotivasi, mendukung, serta banyak membantu penulis selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
11. Teman-teman baik penulis dari grup PUBG Squad (Ina, Inces, Memes, dan Nobitamai) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, membantu, serta mendo'akan kelancaran penulisan skripsi ini.
12. *Senpaitachi*, *kouhaitachi* dan teman-teman dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah memberikan nasehat, masukan, ataupun bantuan dalam penulisan skripsi ini.
13. Dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti bagi penulis disaat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Untuk itu, penulisan mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi semua pembaca, dan bagi penulis khususnya.

Padang, 20 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Sintaksis.....	8
2. Gramatika Bahasa Jepang	9
3. Semantik.....	10
4. Kalimat Pasif (<i>Ukemibun</i>)	11
a. Perubahan Kata Kerja Kalimat Pasif.....	12
b. Jenis-Jenis Kalimat Pasif	14
c. Peran Pengisi Fungsi Sintaksis Pada Kalimat Pasif Bahasa Jepang	17
d. Partikel Penanda FN2 dalam Kalimat Pasif Bahasa Jepang	19
B. Novel	25
1. Definisi Novel.....	25

2. Novel <i>Kasei no Kioku</i>	26
C. Penelitian Relevan.....	27
D. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan	69
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
D. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konjugasi Verba Bahasa Jepang.....	13
Tabel 2. Peran Partikel sebagai Penanda FN2.....	24
Tabel 3. Triangulasi Data Penelitian	31
Tabel 4. Tabel Hasil Triangulasi Data Penelitian.....	32
Tabel 5. Deskripsi Data	33

DAFTAR BAGAN**Halaman**

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1. Surat Tugas Validator	74
Lampiran 2. Tabel Triangulasi Data Penelitian	75
Lampiran 3. Tabel Hasil Triangulasi Data Penelitian	81
Lampiran 4. Catatan Validator	86
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	87
Lampiran 6. Kartu Konsultasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat penghubung yang penting antar sesama manusia, berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari mulut manusia. Chaer (2007:32) menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial antar masyarakat bahasa digunakan sebagai alat interaksi. Melalui bahasa, manusia mampu berkomunikasi dan menyampaikan informasi, ide, gagasan, maksud dan mampu berekspresi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa sebagai salah satu bidang ilmu dipelajari secara khusus dalam ilmu bahasa atau linguistik. Ilmu bahasa atau linguistik memiliki cabang kajian yang bermacam-macam, salah satunya yaitu sintaksis. Chaer (2012:206) mengatakan bahwa sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata, atau kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kalimat berperan penting karena harus menyampaikan informasi, menanyakan hal, dan juga untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan. Kalimat tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam percakapan sehari-hari, dalam tontonan seperti film dan drama, ataupun dalam media cetak seperti majalah, koran, buku, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan manusia dalam berbahasa juga secara tidak langsung dituntut untuk lebih baik lagi secara lisan,

maupun tulisan. Kemajuan teknologi dan adanya pertukaran budaya antar satu bangsa dengan bangsa lainnya membuat manusia harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan dunia internasional. Masuknya media asing ataupun karya-karya seni dari negara lain seperti film, drama, atau media cetak seperti buku dan lain sebagainya, membuat kebutuhan berbahasa asing sangat diperlukan. Sehingga penggunaan bahasa ibu saja dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan dunia internasional. Oleh karena itu banyak orang mulai mempelajari bahasa asing. Di Indonesia salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik tersendiri. Dalam bahasa Jepang ada bermacam-macam bentuk kalimat, salah satunya adalah kalimat pasif. Menurut Sutedi (2014:79), kalimat pasif dalam bahasa Jepang disebut *ukemibun* atau *jodoubun*. Kalimat pasif bahasa Jepang memiliki keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan bahasa lain. Misalnya, bisa dibentuk dari verba transitif dan bisa juga dari verba intransitif. Sutedi (2015:79-80) menyatakan bahwa dilihat dari segi struktur, kalimat pasif bahasa Jepang terdiri dari pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*). *Chokusetsu ukemi* yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda yang bernyawa saja. *Kansetsu ukemi* yaitu kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif (*mochinushi no ukemi*) yang objeknya benda mati (di dalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki); atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif (*daisansha no ukemi*). *Mochinushi ukemi* merupakan kalimat pasif yang

subjek sasarannya tidak terkena dampak langsung dari tindakan yang dilakukan agen. Tetapi yang menjadi sasaran langsung dalam kalimat pasif tersebut adalah bagian tubuh, kerabat dari subjek pada kalimat pasif tersebut. *Daisansha no ukemi* merupakan kalimat pasif orang ketiga yang pembentukannya berasal dari kata kerja intransitif atau *jidoushi*.

Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami dan sering kali menimbulkan kesalah pahaman bagi pembelajar bahasa Jepang. Penggunaan kalimat pasif yang tidak jarang dijumpai tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat dijumpai dalam tontonan berupa film, dalam tulisan-tulisan seperti artikel, karya ilmiah, surat kabar, majalah, ataupun dalam karya-karya sastra seperti novel dan komik. Satu hal yang cukup menarik adalah kalimat pasif yang digunakan dalam novel ataupun komik memiliki struktur yang cukup berbeda dengan struktur kalimat pasif yang umumnya dipelajari.. Kalimat pasif yang umumnya dipelajari memiliki struktur yang lengkap dimana ada subjek, predikat dan pelaku yang disebutkan dalam kalimatnya. Sedangkan kalimat pasif yang terdapat pada novel ada yang pelakunya disamarkan, atau salah satu unsur pembentuk strukturnya yang tidak ada dalam kalimat. Berikut contoh dari salah satu kalimat pasif yang dikutip dari novel *Kasei no Kioku* Karya Raymond Jones.

鉗子と開創器を使って巨大な切開のあとが広げられた。

Kanshi to kaishouki wo tsukatte kyodaina sekkai no ato ga hirogerareta.

Menggunakan gunting tang dan retraktor sebuah luka besar kemudian dibuka.

(*Kasei no Kioku*, 2011:9)

Dari konteks yang melatar belakanginya, kalimat pasif diatas merupakan kalimat pasif langsung. Hal ini dapat dibuktikan dari subjek pada kalimat pasif ini dikenai perbuatan secara langsung oleh pelaku dengan tindakan yang dinyatakan dengan verba transitif *~rareru* yang mengisi fungsi predikatnya. Namun pada kalimat ini subjek yang dikenai perbuatan bukanlah nomina bernyawa, dan pelaku juga tidak ditampilkan dalam kalimat. Maka untuk menganalisanya lebih lanjut, dibutuhkan analisis yang lebih kompleks dan teori yang membahas mengenai kalimat pasif secara lebih rinci karena teori kalimat pasif bahasa Jepang yang sekarang umumnya dipelajari menyajikan struktur kalimat pasif yang lengkap, tidak seperti struktur kalimat diatas. Hal ini dapat menyulitkan dan membingungkan pembelajar dalam memahami ataupun mengidentifikasi kalimat pasif tersebut. Oleh karena itu sangat penting mempelajari lebih lanjut mengenai materi kalimat pasif bagi pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

Materi tentang kalimat pasif bahasa Jepang ini sudah beberapa kali diteliti dalam karya sastra seperti novel, atau pun komik. Salah satu penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Komik *Star Ocean Till The End Of Time* Karya Akira Kanda” oleh Steven (2012). Dari hasil analisis terhadap data, diketahui bahwa dalam komik *Star Ocean Till The End of Time* lebih banyak menggunakan *chokusetsu ukemi* dibandingkan dengan *kansetsu ukemi*. Dari 9 kalimat pasif yang terdapat dalam komik tersebut, ditemukan 6 kalimat pasif langsung atau yang biasa disebut dengan *chokusetsu ukemi*. Sedangkan 3 kalimat pasif lainnya

merupakan kalimat pasif tidak langsung atau yang lebih sering disebut dengan *kansetsu ukemi* yang terdiri dari 2 kalimat pasif jenis *mochinushi ukemi* dan 1 kalimat pasif *daisansha no ukemi*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kalimat pasif bahasa Jepang dengan objek penelitian yaitu sebuah novel yang berjudul *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones. Novel ini adalah novel bergenre fiksi ilmiah yang bercerita tentang sebuah misteri yang berawal dari sebuah kecelakaan mobil dan mengakibatkan istri dari tokoh utama di novel ini yang bernama Alice dibawa kerumah sakit untuk operasi darurat. Namun, dokter yang bertugas menemukan beberapa kejanggalan saat membedah tubuh Alice pada operasi tersebut. Novel ini adalah novel klasik yang merupakan satu dari beberapa novel fiksi ilmiah karangan Raymond Jones yang diterjemahkan oleh Kiyotoshi Hayashi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti kalimat pasif namun dengan sumber yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu dilakukan dengan sumber komik sedangkan penulis menggunakan novel sebagai sumber data. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kalimat pasif bahasa Jepang sering dijumpai penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga banyak ditemukan pada film, drama, buku, majalah, dan juga dalam karya sastra seperti novel atau komik. Kalimat pasif harus dipahami saat berinteraksi dengan orang jepang, agar tidak terjadi

kesalahan berbahasa yang menimbulkan kesalah pahaman antara pembicara dan lawan bicara.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones. Penelitian ini difokuskan pada kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan kalimat pasif tidak langsung (*kansetsu ukemi*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana jenis kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat didalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang kalimat pasif bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan materi mengenai kalimat pasif bahasa Jepang
- b. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kalimat pasif bahasa Jepang dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- c. Bagi peneliti dan peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis dan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kalimat pasif bahasa Jepang.

G. Definisi Operasional

1. Kalimat pasif

Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktifitas. Kalimat pasif digunakan untuk menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh pelaku dijelaskan dari sudut pandang orang/benda/hal yang menerima atau mengalami perbuatan tersebut secara pasif.

2. Novel *Kasei no Kioku*

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku. *Kasei no Kioku* adalah novel fiksi ilmiah karya Raymond Jones yang bercerita tentang sebuah misteri tentang keanehan yang ditemukan pada tubuh tokoh Alice, yang merupakan istri dari tokoh utama dalam novel ini yaitu Mel Hastings. Novel ini diterjemahkan kedalam bahasa Jepang oleh seorang penulis Jepang bernama Kiyotoshi Hayashi dan diterbitkan pada tahun 2011.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu bidang kajian dalam linguistik. Verhaar (1982 :70) menjelaskan bahwa sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *sun* yang berarti dengan dan kata *tattein* yang berarti, menempatkan. Jadi secara etimologi atau penyelidikan mengenai asal-usul kata, sintaksis berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Dalam bahasa Jepang, sintaksis disebut dengan istilah *tougoron* 統語論 atau *shintakusu* (シNTAX), yaitu cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Adapun Ramlan (dalam Ashri, 2019:11) berpendapat bahwa sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang meliputi kata, wacana, kalimat, klausa dan frasa. Dari beberapa pengertian sintaksis diatas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu kajian bidang linguistik yang mempelajari tentang tata bahasa diantaranya struktur-struktur, frase, klausa, dan kalimat.

Chaer (2012:206-212) dalam pembahasan sintaksis salah satu hal yang biasa dibicarakan adalah struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis terdiri dari unsur- unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Fungsi sintaksis itu merupakan kotak-kotak kosong yang akan

diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peran tertentu. Kategori ini adalah kategori sintaksis yang terdiri atas subjek yang berkategori nomina (benda bernyawa maupun tak bernyawa), predikat yang berkategori verba, objek yang berkategori nomina (benda bernyawa maupun tak bernyawa), dan keterangan yang berkategori nomina (waktu atau tempat). Sedangkan peran sintaksis yang ada dalam struktur sintaksis berkaitan dengan masalah makna gramatikal yang dimiliki oleh struktur sintaksis itu. Makna gramatikal unsur-unsur leksikal yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis sangat tergantung pada tipe atau jenis kategori kata yang mengisi fungsi predikat dalam struktur sintaksis tersebut.

2. Gramatika Bahasa Jepang

Iwabuchi (dalam Sudjianto dan , 2009:133) mengartikan bahwa gramatikal sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Artinya sebuah kalimat yang terdiri dari beberapa jenis kata atau frasa dirangkai berdasarkan kaidah tertentu yang telah ditetapkan dalam suatu bahasa. Selanjutnya Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:133) melanjutkan aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun *bunsetsu* (frase) untuk membuat unsur kalimatpun disebut gramatika.

Dengan demikian, gramatika dalam bahasa Jepang adalah aturan bagaimana merangkai kata atau frase menjadi sebuah kalimat. Artinya, kalimat yang dibentuk dari beberapa kata atau frase dirangkai berdasarkan aturan dalam bahasa Jepang disesuaikan dengan konteks kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Jepang.

3. Semantik

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik yang dalam bahasa Jepang disebut 意味論 (*Imiron*), memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tak lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicaranya, dan lawan bicaranya dapat memahami apa maksud si pembicara karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa, entah itu struktur kalimat, kosakata, maupun bunyi bahasa pada hakikatnya tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2011:127).

Objek kajian semantik antara lain adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata lainnya, (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Makna kalimat dijadikan sebagai objek kajian semantik karena, suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya. Dalam suatu kalimat bisa menimbulkan makna ganda yang berbeda. Dengan demikian, selain adanya berbagai macam relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya, dalam kalimat pun terdapat berbagai jenis hubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Hal seperti ini pun sering dijadikan sebagai objek kajian semantik. Ada berbagai jenis makna, salah satunya adalah makna gramatikal. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-im*i yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Makna gramatikal adalah penyelidikan makna bahasa dengan menekan hubungan-hubungan dalam berbagai tataran gramatikal. Makna gramatikal berhubungan dengan makna unit

sintaksis yang lebih luas dari kata dan baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi.

4. Kalimat Pasif (*Ukemibun*)

Kalimat pasif bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami, baik oleh pembelajar maupun oleh para pengajar bahasa Jepang sekalipun. Salah satu penyebabnya adalah terlalu jauhnya perbedaan sistem pemasifan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, baik dari segi pembentukan maupun dari segi makna dan fungsinya.

Menurut Sutedi (2015:1) mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa ke dua, materi kalimat pasif bahasa Jepang umumnya dipilah ke dalam dua bagian besar, yaitu pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*). Kalimat pasif langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya berasal dari argumen pengisi objek langsung atau objek tak langsung (pelengkap) kalimat aktifnya, sehingga kalimat pasif ini berasal dari kalimat transitif atau ditransitif. Adapun yang dimaksud dengan kalimat pasif tak langsung adalah kalimat pasif yang subjeknya bukan berasal dari salah satu argumen kalimat aktifnya, tetapi berasal dari luar. Artinya, argument yang mengisi subjek kalimat pasif tak langsung semula tidak ada dalam kalimat aktifnya, sehingga pasif ini dapat berasal dari kalimat transitif, ditransitif, dan dari kalimat intransitif.

a. Perubahan Kata Kerja Kalimat Pasif

Higashinakagawa (dalam Sutedi, 2015:115) menyatakan verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi*, yaitu kata yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*), mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*), dapat mengisi fungsi predikat dalam kalimat, berakhiran bunyi deretan [-u] dalam abjad bahasa Jepang.

Dilihat dari perubahan bentuknya (*katsuyou*), verba bahasa Jepang digolongkan ke dalam verba kelompok I (*godan doushi*), verba kelompok II (*ichidan doushi*), dan verba kelompok III (*henkaku doushi*). Kokuritsu Kokugo Kenkyuujo atau disingkat KKK (dalam Sutedi, 2015:116) memilah verba bahasa Jepang berdasarkan perubahannya ke dalam tiga jenis, yaitu: (a) verba kelompok I yang disebut *godan doushi*; (b) verba kelompok II yang disebut *ichidan doushi*; dan (c) verba kelompok III yang disebut *fukisoku doushi*.

1. Verba kelompok I adalah verba yang berakhiran suara atau huruf う (-u), つ (-tsu), る (-ru), く (-ku), ぐ (-gu), む (-mu), ぬ (-nu), ぶ (-bu), dan す (-su), seperti verba: *ka-u* ‘membeli’, *ur-u* ‘menjual’, *kak-u* ‘menulis’, *oyog-u* ‘berenang’, *yom-u* ‘membaca’, *shin-u* ‘mati’, *asob-u* ‘bermain’, *hanas-u* ‘berbicara’, dan sebagainya. Setiap akhiran ~u ini akan mengalami perubahan, misalnya ke dalam bentuk menyangkal menjadi ~anai, dan ke dalam bentuk pasif menjadi ~areru.
2. Verba kelompok II adalah verba yang berakhiran ~i る (-iru) atau ~e る (-eru), seperti verba *mi-ru* ‘melihat’, *ne-ru* ‘tidur’. Akhiran ~ru akan mengalami perubahan menjadi ~nai untuk bentuk menyangkal, dan menjadi ~areru untuk bentuk pasif.

3. Verba kelompok III hanya ada dua kata, yaitu verba 来る (*kuru*: datang)

dan verba する (*suru*: melakukan) yang perubahannya tidak beraturan.

Misalnya, apabila diubah ke dalam bentuk menyangkal verba *suru* menjadi

shinai dan verba *kuru* menjadi *konai*, sedangkan jika diubah ke dalam

bentuk pasif verba *suru* menjadi *sareru* dan verba *kuru* menjadi *korareru*.

Contoh perubahan setiap kelompok verba tersebut dari bentuk kamus ke dalam bentuk menyangkal dan bentuk pasif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Konjugasi Verba Bahasa Jepang

Verba Kelompok 1		Akhiran		Arti	Bentuk Negatif	*Bentuk Pasif
買 - う	ka-u	う	u-	Membeli	kaw-anai	kaw-areru
待 - つ	ma-tsu	つ	ts-u-	Menunggu	mat-anai	mat-areru
売 - る	u-ru	る	r-u-	Menjual	ur-anai	ur-areru
書 - く	ka-ku	く	k-u-	Menulis	kak-anai	kak-areru
泳 - ぐ	oyo-gu	ぐ	g-u-	Berenang	oyog-anai	oyog-areru
読 - む	yo-mu	む	m-u-	Membaca	yom-anai	yom-areru
死 - ぬ	shi-nu	ぬ	n-u-	Mati	shin-anai	shin-areru
遊 - ぶ	aso-bu	ぶ	b-u-	Bermain	asob-anai	asob-areru
話 - す	hana-su	す	s-u-	Berbicara	hanas-anai	hanas-areru
Verba Kelompok II		Akhiran		Arti	Bentuk Negatif	Bentuk Pasif
見る	m-i-ru	i- る	i-r-u	Melihat	mi-nai	mir-areru
起きる	ok-i-ru	i- る	i-r-u	Bangun	oki-nai	okir-areru
寝る	n-e-ru	e- る	e-r-u	Tidur	ne-nai	ner-areru

食べる	tab-e-ru	e- る	e-r-u	Makan	tabe-nai	taber-areru
Verba Kelompok III		Akhiran		Arti	Bentuk Negatif	Bentuk Pasif
来る	Kuru			datang	konai	kor-areru
する	Suru			Melakukan	shinai	s-areru

(Sutedi, 2015:117)

b. Jenis-Jenis Kalimat Pasif

Jenis-jenis kalimat pasif menurut Sutedi (dalam Ernawati, 2011:6) dibagi menjadi dua tipe, yaitu kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*) dan kalimat pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*).

1. Kalimat pasif langsung (*chokusetsu ukemi*)

Merupakan kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda bernyawa saja.

FN1 + wa + FN2 + ni + V-rareru

Keterangan :

FN1 : Frasa Nomina 1 (subjek yang dikenai perbuatan)

FN2 : Frasa Nomina 2 (fungsi pelengkap)

V : Predikat (verba transitif bentuk pasif)

Contoh :

太郎は 先生に ほめられた。

Tarou wa sensei ni homerareta.

FN1 FN2 V-rareru

Taro dipuji oleh guru

2. Kalimat pasif tak langsung (*kansetsu ukemi*)

Kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat transitif yang objeknya berupa benda mati (mencakup bagian tubuh atau benda yang dimiliki) atau kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat intransitif. Oleh karena itu, kalimat pasif dalam bahasa Jepang, benda mati tidak dapat dijadikan subjek. Berikut adalah jenis kalimat pasif tidak langsung:

(1) *Mochinushi no ukemi* (kalimat pasif kepunyaan)

Kalimat pasif dimana yang dikenai perbuatannya adalah benda mati atau benda hidup milik seseorang yang menjadi subjek kalimat tersebut.

$\text{FN1} + \text{wa} + \text{FN2} + \text{n i} + \text{FN3} + \text{o} + \text{V-rareru}$
--

Keterangan :

FN1 : subjek (yang menerima tindakan secara tidak langsung)

FN2 : Pelengkap (pelaku)

FN3 : Frasa Nomina 3(benda milik FN1)

V : verba transitif bentuk pasif

Contoh :

a. 私は 犬に 手を かまれた。

Watashi wa inu ni te o kamareta.

FN1 FN2 FN3 V-rareru

Tangan saya digigit anjing.

b. 田中さんは 犯人に 子供を ころされた。

Tanakasan wa hannin ni kodomo o korosareta.

FN1 FN2 FN3 V -rareru
 Anaknya Tanaka dibunuh penjahat.

(2) *Daisansha no ukemi* (kalimat pasif pihak ketiga)

Kalimat pasif yang predikatnya berupa kata kerja intransitif yang menunjukkan arti perpindahan subjek dari tempat satu ke tempat lain. Selain itu, mengandung arti penderitaan (*meiwaku no ukemi*).

FN1 + wa + FN2 + ni + V-rareru

Keterangan :

FN1 : Subjek yang dikenai perbuatan

FN2 : Pelengkap

V : Verba intransitif bentuk pasif yang menyatakan arti perpindahan atau menghilang.

Contoh :

a. 父に しなれた。

Chichi ni shinareta.

FN2 V -rareru

Ditinggal mati ayah.

b. つまに 出かけられた。

Tsuma ni dekakerareta.

FN2 V -rareru

Ditinggal pergi istri.

Berdasarkan penjelasan mengenai kalimat pasif di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pembentukan kalimat pasif adalah pelaku, partikel penanda pelaku dan kata kerja pasif. Indikator tersebut sebagai penilaian dalam menganalisis kesalahan kalimat pasif.

c. Peran Pengisi Fungsi Sintaksis Pada Kalimat Pasif Bahasa Jepang

Peran berhubungan dengan apa yang dialami subjek, objek atau pelengkap yang dikenal dengan pelaku, pengalam, penerima dan sebagainya. Sesuatau dianggap berperan *agentive* (pelaku), pengalam, atau objektif ditentukan oleh peran lainnya. Artinya sesuatu dikatakan berperan objektif karena ada sesuatu yang berperan agentif, dan seterusnya. Jadi dalam peran ini hubungannya sama dengan fungsi bersifat relasional dan struktural (Sutedi, 2015:23-25). Berikut ini penjelasan tentang beberapa peran pengisi fungsi sintaksis pada kalimat pasif bahasa Jepang.

- *Agentive* atau *agentif* (*A*) adalah peran sebagai pelaku perbuatan dalam kalimat pasif yang diemban oleh fungsi pelengkap yang ditandai oleh partikel NI atau NI YOTTE.
- *Experiencer* atau *pengalam* (*E*) adalah peran sebagai pengalam biasa (menyenangkan)
- *Locative* atau *locatif* (*L*) adalah peran yang menyatakan tempat terjadinya sesuatu yang ditandai oleh partikel DE atau NI.
- *Instrument* atau *Instrumental* (*I*) adalah peran yang menyatakan alat yang digunakan dalam suatu perbuatan atau kejadian.

- *Path (Pt)* adalah peran yang menyatakan tempat yang dilalui atau dilewati oleh sesuatu dalam suatu kegiatan perpindahan yang dalam bahasa Jepang ditandai oleh partikel WO.
- *Content* atau *isi (Ct)* adalah peran yang menyatakan isi suatu tuturan atau maksud, yang dalam bahasa Jepang dinyatakan dengan partikel TO.
- *Objective* atau *objektif (O)* adalah peran sebagai objek tindakan atau perbuatan.
- *Objective-change (Oc)* adalah peran objektif yang disertai perubahan baik fisik maupun non fisik, akibat suatu perbuatan atau kejadian.
- *Objective-effectife (Oe)* adalah peran objektif yang disertai dengan munculnya objek tersebut dari tidak ada menjadi ada sebagai akibat suatu perbuatan atau kejadian.
- *Objective-disappearance (Od)* adalah peran objektif yang disertai dengan lenyap atau rusaknya suatu objek akibat dari suatu perbuatan atau kejadian.
- *Adversative-experiencer (Ea)* adalah peran pengalam adversatif, peran ini disajikan untuk menyatakan makna adversatif yang dialami oleh subjek (FN1) dalam kalimat pasif tak langsung.

Setiap peran yang disebutkan diatas dalam bahasa Jepang biasanya ditandai oleh partikel yang diletakkan dibelakang frasa nomina (FN).

d. Partikel Penanda FN2 dalam Kalimat Pasif Bahasa Jepang

Maksud FN2 disini pada umumnya digunakan sebagai pengisi pelengkap yang berperan sebagai pelaku (agentif). Akan tetapi, pada beberapa tipe kalimat pasif langsung kita temui pula FN2 yang digunakan sebagai pengisi keterangan dan berperan sebagai instrumental, lokatif, atau objektif. Dengan demikian, fungsi sintaksis FN2 ada yang bertindak sebagai pelengkap dan ada yang bertindak sebagai keterangan dengan peran semantis yang berbeda (Sutedi, 2015:139). Perhatikan contoh dibawah ini.

- (1) 子供はははにしかられた。

*Kodomo wa haha **ni** shikarareta.*

FN1-WA FN2-NI

Anak dimarahi oleh ibu.

- (2) 彼女はみんなからきられている。

*Kanojo wa minna **kara** kirawarete iru.*

FN1-WA FN2-KARA

Dia dibenci oleh semuanya

- (3) 山田さんはこうずいで家をながされた。

*Yamada san wa kouzui **de** ie wo nagasareta.*

FN1-WA FN2-DE

Rumah Yamada dihanyutkan oleh banjir

- (4) 門は門番によって開かれた。

*Mon wa monban **ni yotte** hirakareta.*

FN1-WA FN2-NI YOTTE

Pintu gerbang dibuka oleh petugas.

Keterangan :

FN1 : objek yang dikenai perbuatan

FN2 : pelaku

Dari keempat contoh di atas terdapat empat partikel yang dapat digunakan mengikuti FN2, yaitu partikel NI, KARA, DE, dan partikel NI YOTTE. Pada keempat partikel di atas, ada persamaan dan perbedaannya yang berpengaruh terhadap makna atau nuansa dari kalimat pasif tersebut yang ditentukan oleh karakteristik FN2 dan makna verba yang menjadi predikatnya. Keempat fungsi dari setiap partikel tersebut akan dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

- a) Sebagai pelaku perbuatan dalam kalimat pasif (agentif);
- b) Sebagai alat atau instrumen yang digunakan dalam kegiatan;
- c) Sebagai penyebab atau cara terjadinya peristiwa dalam kalimat pasif;
- d) Sebagai tempat atau bahan dasar dari FN1.

1. Partikel *ni*

Beberapa ketentuan yang dapat menjelaskan tentang penggunaan partikel *ni* dalam konstruksi FN2+*ni* antara lain sebagai berikut.

- (1) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina bernyawa) yang bertindak sebagai pelaku perbuatan (agentif) dalam kalimat pasif langsung. Contohnya.

- 次郎は太郎になぐられた。(pelaku)
Jirou wa Tarou ni nagurareta.
 Jirou dipukul oleh Tarou.

- (2) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina bernyawa) yang bertindak sebagai pelaku (agentif) atau pengalaman (*Expperience*) dalam kalimat pasif tidak langsung. Contohnya.

- 次郎は太郎に足をけられた。(pelaku)
Jirou wa Tarou ni ashi wo kerareta.
 Kaki Jirou ditendang oleh Tarou.
- 私は娘にモデルになられた。(pengalaman)
Watashi wa musume ni moderu ni narareta.

Saya tidak suka, karena anak gadis saya menjadi seorang model.

- (3) Partikel *ni* digunakan mengikuti FN2 (nomina tak bernyawa) yang berupa gejala alam seperti hujan, angin, atau salju yang dianggap sebagai suatu kejadian yang berdampak adversatif dalam kalimat pasif tidak langsung.

2. Partikel *de*

Partikel *de* juga digunakan mengikuti FN2 yang menyatakan penyebab, alat, atau berupa cara. Berikut rincian dari fungsi partikel *de* yang mengikuti FN2 kalimat pasif bahasa Jepang.

- (1) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai alat (instrumental).

- その家は高い塀で囲まれている。(instrumen)
Sono ie wa takai hei de kakomarete iru.
 Rumah itu dikelilingi pagar tinggi.

- (2) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai penyebab.

- 朝、五時に、メールで起こされた。(penyebab)
Asa, go ji ni, meeru de okosareta.
 Pagi-pagi, jam 5 dibangunkan oleh SMS.

- (3) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang menyatakan cara yang ditempuh.

- 有名な小説が、ちよはの手で修正され、話題を読んだ。

Yuumeina shousetsu ga chohano te de shuusei sare, wadai wo yonda.

Novel terkenal itu diralat oleh tangan penulisnya sendiri, sehingga menimbulkan polemik.

- (4) Partikel *de* digunakan mengikuti FN2 yang berupa nomina tidak bernyawa yang berperan sebagai bahan dasar dari FN1. Ini berkaitan dengan verba yang menjadi predikatnya harus berupa verba yang menciptakan atau membuat sesuatu

- このつくえは木で作られる。

Kono tsukue wa ki de tsukurareru

Kursi ini dibuat dari kayu.

3. Partikel *Kara*

Partikel *kara* yang mengikuti FN2 dalam kalimat pasif bahasa Jepang digunakan untuk menyatakan beberapa makna dan fungsi berikut.

- (1) FN2 diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai sumber atau asalnya aktifitas (perbuatan) datang.

- 妹は駅で見知らぬ男から声をかけられた。

Imouto wa eki de mishiranu otoko kara koe wo kakerareta.

Adik saya di stasiun disapa oleh laki-laki tak dikenal.

- (2) FN2 yang berupa nomina bernyawa atau tak bernyawa jika diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai sumber atau titik asal (keadaan awal) dari FN1.

- 卒業証明書が校長から学生にてわたされた。

Sotsugyou shoumeisho ga kouchou kara gakusei ni tewatasareta.

Ijazah diberikan dari kepala sekolah pada para siswa.

- (3) FN2 diikuti oleh partikel *kara* jika dianggap sebagai bahan sesuatu yang menjadi FN1.

- 酒は米から作られる。
Sake wa kome kara tsukurareru.
Sake terbuat dari beras.

4. Partikel ni yotte

Penggunaan partikel *ni yotte* yang mengikuti FN2 dalam kalimat pasif bahasa Jepang dapat berfungsi sebagai pelaku, penyebab, atau berupa cara. Berikut rincian dari setiap fungsi.

- (1) FN2 (nomina bernyawa) diikuti oleh partikel *ni yotte* apabila berperan sebagai pelaku perbuatan yang menghasilkan atau menciptakan sesuatu (FN1) yang tadinya tidak ada menjadi ada.

- この機械は、中学生によって作られた。
Kono kikai wa, chuugakusei ni yotte tsukurareta.
Mesin ini dibuat oleh siswa SMP.

- (2) FN2 berupa nomina tak bernyawa yang berperan sebagai penyebab munculnya kejadian yang dinyatakan dalam kalimat pasif tersebut.

- 優勝戦が台風の上陸によってえんきされた。Yuushousen ga taifuu no jouriku ni yotte enki sareta.
Pertandingan final ditunda karena datang topan

- (3) FN2 berupa nomina tak bernyawa yang berperan sebagai instrumen atau alat yang digunakan dalam kejadian tersebut.

- 海外のテレビ中継がえいせいほうすによってほうせいされた。
(cara/alat)
Kaigai no terebi chuukei ga eisei housu ni yotte houei sareta.
Siaran langsung TV dari luar negeri ditayangkan melalui Satelit.

- (4) FN2 berupa nomina bernyawa yang berperan sebagai pelaku yang ingin ditekankan oleh pembicara.

- 遭難者がビルによってたすけられた。
Sounansha ga Biru ni yotte tasukerareta.

Korban ditolong oleh Bill.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa FN2 dipilah ke dalam nomina bernyawa dan nomina tak bernyawa dapat dibuat dua konstruksi berikut.

a. FN2 (bernyawa) + *ni/kara/*de/ni yotte*

b. FN2 (tak bernyawa) + *ni/kara/de/ni yotte*

Seperti yang tampak di atas, hanya partikel *de* yang tak dapat mengikuti nomina tak bernyawa, sedangkan tiga partikel lainnya dapat mengikuti nomina bernyawa atau tidak bernyawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peran Partikel sebagai Penanda FN2

FN2	Peran	Ni	Kara	De	Ni yotte
Bernyawa	Pelaku	√	√	X	√
	Penyebab	X	X	x	X
	Cara	X	X	x	X
	Instrumen	X	X	x	X
	Lokasi	X	X	x	X
	Bahan dasar	X	X	x	X
Tak bernyawa	Pelaku khusus	√	X	x	X
	Penyebab	X	X	√	√
	Cara	X	X	√	√
	Instrumen	X	X	√	√
	Lokasi	√	X	x	X
	Titik awal	X	√	x	X
	Bahan dasar	X	√	√	X

(Sutedi, 2015:147)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa FN2 yang berperan sebagai pelaku dapat diikuti oleh partikel *ni*, *kara*, dan *ni yotte*.

B. Novel

1. Definisi Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Menurut Redaksi PM (dalam Khairani, 2018:25), novel berasal dari bahasa Italia, “*novella*” yang berarti “ sebuah kisah, sepotong berita”. Menurut Atmazaki (2007: 40) novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18, yang berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen yang mengekspresikan suatu tentang kualitas/ nilai pengalaman manusia.

Novel dalam bahasa Jepang disebut dengan 小説 (*shousetsu*). Menurut Ken (dalam *asahi shinbun publishing* publikasi) novel dalam bahasa Jepang dijelaskan sebagai berikut:

小説は「新しい話」の意味である。イタリア語の *noveela* より。小説とは、荒唐無稽な想像力の産物であるロマンスと対比させて、人間や社会を写實的に描いた散文ジャンル、のように定義される。形式長さ、テーマ設定、叙述法も自由かつ融通無碍で、あらゆる内容を盛り込むことができる。

[*Shousetsuwa (atarashiihanasi)no imidearu. Itariagono Novella yori. Shousetsutowa koutoumukeina souzouryokuno sanbutsudearu romansu to taihi se sete, ningenya shakai wo shajitsuteki ni kaita sanbun janru, no you ni teigi saseru. Keishiki, nagasa, teema settei, jojutsuhou mo jiyuu katsu yuuzuumuge de, arayuru naiyou wo morikomu kotoga dekiru.*]

“Novel berarti cerita baru. Berasal dari kata *novella* bahasa Italia. Novel didefinisikan sebagai genre prosa yang menggambarkan secara grafis manusia dan masyarakat, berbeda dengan romansa yang merupakan imajinasi yang absurd. novel dengan format, panjangnya, pengaturan tema, metode naratif yang bebas, fleksibel dan dapat menggabungkan semuanya.”

Selain itu, dalam kamus *sanseido kokugo jiten*, novel dalam bahasa Jepang adalah “しょうせつ「小説」は現実で<ではない／>によく似て>ことを書いた、散文体の文学作品”(Shousetsu[shousetsu] wa genjitsu de <dewanai/niyokunite> kotowo kaita sanbuntai no bungaku sakuhin), yang berarti novel adalah karya sastra prosa yang (tidak/ mirip) dengan realita.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrika sandiwara atau sajak. Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

2. Novel *Kasei no Kioku*

Novel berjudul *Kasei no Kioku* adalah salah satu novel karya Raymond Jones, seorang penulis fiksi ilmiah. Novel ini diterjemahkan oleh Kiyotoshi Hayashi kedalam bahasa Jepang dari judul aslinya yaitu *The Memory of Mars*. Novel ini adalah novel bergenre fiksi ilmiah yang bercerita tentang sebuah misteri yang berawal dari sebuah kecelakaan mobil yang mengakibatkan istri dari tokoh utama di novel ini yang bernama Alice, dibawa kerumah sakit untuk operasi darurat. Namun, dokter yang bertugas menemukan beberapa kejanggalan pada tubuh Alice saat proses pembedahan sedang berlangsung. Hal ini mendorong sang suami, Mel Hastings yang merupakan tokoh utama dalam novel ini untuk menyelidiki masa lalu istrinya. Termasuk liburan mereka berdua ke Mars yang sayangnya tidak ia ingat sama sekali.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Steven (2012) dengan judul “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam komik *Star Ocean Till The End of Time* Karya Akira Kanda”. Dari hasil analisis terhadap data, diketahui bahwa dalam komik *Star Ocean Till The End of Time* lebih banyak menggunakan *chokusetsu ukemi* dibandingkan dengan *kansetsu ukemi*. Dari 9 kalimat pasif yang terdapat dalam komik tersebut, ditemukan 6 kalimat pasif tersebut merupakan kalimat pasif langsung atau yang biasa disebut dengan *chokusetsu ukemi*. Sedangkan 3 kalimat pasif lainnya merupakan kalimat pasif tidak langsung atau yang lebih sering disebut dengan *kansetsu ukemi* yang terdiri dari 2 kalimat pasif jenis *mochinushi ukemi* dan 1 kalimat pasif *daisansha no ukemi*.

Kemudian penelitian oleh Maryanto (2015) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif Pada Karangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES”. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis karangan mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dengan tema jamu berjumlah 39 karangan dengan 36 kesalahan kalimat pasif. Jenis kesalahan terbanyak adalah kesalahan kalimat pasif akibat terpengaruh bahasa Indonesia yang berjumlah 15 yang terdiri dari 5 kesalahan dalam menuliskan langkah-langkah pembuatan, 5 kesalahan dalam penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang yang tidak dapat menggunakan unsur modalitas, 3 kesalahan pada penggunaan kalimat pasif menurut fungsi dan susunan kalimatnya, 1 kesalahan pada

penggunaan kata kerja yang tepat dan 1 kesalahan pada penggunaan kata kerja yang seharusnya diubah ke dalam bentuk pasif.

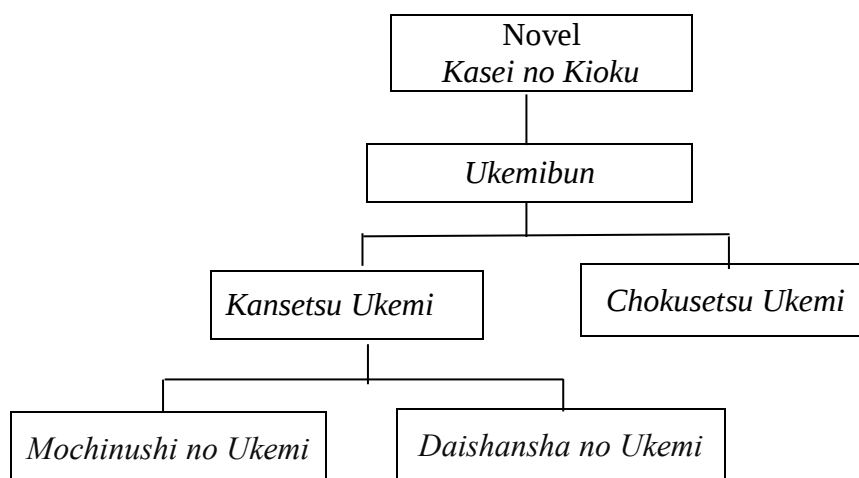
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2011) yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009”. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan tertinggi pada pemakaian kalimat pasif tidak langsung jenis *daisansha no ukemi* (pihak tiga) dengan kesalahan pemakaian perubahan kata kerja serta partikel yang mengikuti. Dan kesalahan tertinggi kedua pada kalimat pasif langsung jenis *mochinushi no ukemi* (benda milik) dengan pernyataan subjek denganbenda milik subjek. Selain itu jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya dalam pemakaian kalimat pasif adalah kesalahan menganalogi, kesalahan penerimaan, kesalahan transfer dan kesalahan pengungkapan. Sedangkan daerah kesalahannya adalah fonologi, morfologi, sintaksis dan semantis.

Relevansi tiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu kalimat pasif atau *chokusetsu ukemi*. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jenis dan sumber penelitian yang berbeda. Ketiga penelitian relevan di atas memberikan kontribusi dalam hal teori dan sebagai pedoman dalam penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori pada kajian pustaka, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :

Bagan 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap kalimat pasif yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones ditemukan total sebanyak 20 data kalimat pasif bahasa Jepang, atau yang biasa disebut *ukemibun*. Dari 20 kalimat pasif yang ditemukan, 15 kalimat diantaranya merupakan kalimat pasif jenis pasif langsung atau *chokusetsu ukemi* dan 5 kalimat lainnya merupakan kalimat pasif jenis pasif tak langsung atau *kansetsu ukemi* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sutedi. Dari 5 kalimat pasif tak langsung, 3 kalimat diantaranya termasuk dalam kategori kalimat pasif jenis pasif kepemilikan atau *mochinushi no ukemi*, dan 2 kalimat lainnya termasuk kedalam kategori kalimat pasif jenis pasif pihak ketiga atau *daisansha no ukemi*.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa data kalimat pasif terbanyak yang ditemukan dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones adalah data kalimat pasif jenis pasif langsung atau *chokusetsu ukemi* yang berjumlah 15 buah kalimat. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan yaitu data *daisansha no ukemi* yang berjumlah sebanyak 2 kalimat saja.

Kata kerja yang digunakan sebagai predikat dalam kalimat pasif jenis pasif langsung atau *chokusetsu ukemi* memakai kata kerja transitif. Dan untuk kalimat pasif jenis pasif tak langsung atau seiring juga disebut *kansetsu ukemi* yang menggunakan kata kerja transitif tergolong ke dalam jenis kalimat pasif

kepemilikan atau *mochinushi no ukemi*, sedangkan untuk jenis *kansetsu ukemi* yang memakai kata kerja intransitif termasuk dalam jenis kalimat pasif pihak ketiga atau *daisansha no ukemi*.

D. Saran

Bagi pembelajar bahasa Jepang sangat penting untuk memahami materi kalimat pasif bahasa Jepang. Karena penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang atau disebut juga *ukemibun* ini sering kali dijumpai dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam percakapan sehari-hari, dalam karya-karya sastra seperti novel, komik, dalam film-film, dan bahkan dalam buku pelajaran bahasa Jepang. Materi kalimat pasif bahasa Jepang merupakan materi yang cukup sulit dan sering membuat pembelajar bahasa Jepang kebingungan. Penulis berharap agar pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mempelajari dan memahami materi terkait *ukemibun* sehingga tidak keliru dalam mengartikan, memahami karya-karya tulis berbahasa Jepang, serta dalam menggunakan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya mengenai kalimat pasif bahasa Jepang atau *ukemibun*, agar membahas lebih dalam lagi mengenai kalimat pasif bahasa Jepang baik mengenai struktur kalimatnya, verbanya, dan hal lainnya yang dapat diteliti lebih jauh mengenai kalimat pasif bahasa Jepang. Penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang sebagai acuan dalam mempelajari bahasa Jepang, agar tidak salah dalam memahami, mengartikan maupun menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashri, Nurul. 2019. Analisis Sintaktis Kalimat Pasif dalam Penerjemahan Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Novel *The Da Vinci Code* Karya Dan Brown. *Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 1(1), pp.22-10
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2011. Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya. *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya
- Khairani, M., Yulia, N., & Putri, M.A. 2014. Analisis Pembentukan *Fukugougo* dalam Novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* Karya J.K Rowling. *Jurnal Omiyage* Vol. 1, No. 2
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Maryanto, Filladelfia Ardheani Indraswati. 2015. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif pada Karangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Redaksi PM. 2012. *SASTRA INDONESIA Paling Lengkap*. Depok: Pustaka makmur.
- Steven. 2012. Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Komik *Star Ocean Till The End Of Time* Karya Akira Kanda. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Sudjianto dan Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. Ketentuan Penggunaan Nomina tidak Bernyawa sebagai Pengisi Subjek dalam Kalimat Pasif Langsung. *Jurnal Sastra Jepang*, 8(2), pp 1-28
- _____. 2009 'Bagaimana Linguistik Menjawab: Masalah Kalimat Pasif bagi Pembelajar Bahasa Jepang?', dalam: *International Seminar on Japanese*